

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI MIS MIFTAHUL HUDA WONOMERTO

Wahyu Prasetyo¹, Asmuni Syukir²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

¹wahyuprasetyo7980@gmail.com, ²astikip@gmail.com

Abstrak

Religious character education is the foundation for creating a generation that has morals and noble character. This research aims to: 1) determine the religious character values developed at MIS Miftahul Huda Wonomerto, 2) determine efforts to strengthen religious character education at MIS Miftahul Huda Wonomerto, 3) determine the impact of strengthening religious character education on students at MIS Miftahul Huda Wonomerto. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques were carried out using several techniques, namely observation, interviews, and documentation of related research subjects. Data analysis in this research is data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The results of this research are: 1) The religious character values developed are faith, Islam, ihsan, knowledge and charity. 2) Efforts to strengthen religious character education are carried out through habituation and exemplary activities. 3) The impact of strengthening religious character education for students is that students can behave politely and carry out religious obligations well at home and at school. The benefit of this research for teachers and students is that it can provide information to further improve religious character education in students.

Keywords: Strengthening, Religious Value, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak

Pendidikan karakter religius merupakan pondasi untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di MIS Miftahul Huda Wonomerto, 2) untuk mengetahui upaya penguatan pendidikan karakter religius di MIS Miftahul Huda Wonomerto, 3) Mengetahui dampak penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di MIS Miftahul Huda Wonomerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek-subjek penelitian yang terkait. Analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan yaitu iman, islam, ihsan, ilmu dan amal. 2) Upaya penguatan pendidikan karakter religius dilakukan dengan kegiatan pembiasaan dan keteladanan. 3) Dampak dari penguatan pendidikan karakter religius bagi peserta didik yaitu peserta didik dapat berperilaku sopan santun dan menjalankan kewajiban keagamaan dengan baik di rumah dan di sekolah. Manfaat penelitian ini bagi guru dan peserta didik yaitu dapat memberikan informasi untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter religius pada peserta didik.

Kata kunci: Penguatan, Nilai Religius, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi penerus yang dapat dibanggakan melalui sistem pendidikan di sekolah.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan mengembangkan kemampuan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan. Pendidikan karakter terdiri terdapat beberapa nilai salah satunya yaitu nilai religius. Nilai religius dapat dilihat dari wujud sikap dan perilaku yang berkaitan dengan spiritual. Karakter religius merupakan suatu karakter yang mewujudkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianut. Karakter religius yang ditanamkan yaitu penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang dilaksanakan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianut (Trimuliana, dkk. 2019:571).

Menurut Lickona (dalam Prasetya, dkk. 2021:3) bahwa dalam pendidikan karakter memerlukan suatu strategi untuk mengembangkan kepribadian pada anak di sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam pendidikan karakter religius memerlukan strategi atau kebijakan untuk mengembangkan karakter religius pada peserta didik melalui aspek kognitif, emosional, dan pola perilaku. Pendidikan karakter religius yang pertama diperoleh peserta didik dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Aspek religius yang terdapat dalam agama Islam menurut Kementerian Lingkungan Hidup (dalam Jannah, 2019:91), yaitu : (1) Aspek Iman, aspek iman berkaitan dengan keyakinan yang mencakup seluruh hal yang terdapat dalam rukun Iman, (2) Aspek Islam, aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan peribadahan sesuai ajaran agama yang dianut, (3) Aspek Ihsan, aspek yang berkaitan dengan pengamalan dan perasaan yang menyangkut kehadiran Allah pada amar ma'ruf nahi munkar, (4) Aspek Ilmu, aspek yang berkaitan dengan pengetahuan dalam menjalankan ajaran agama, (5) Aspek Amal, aspek yang berkaitan dengan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter religius pada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius dan akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam pendidikan karakter religius sangat penting karena keberadaan guru menjadi contoh karakter keteladanan bagi peserta didik. Keberadaan dan kedudukan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Esmael dan Nafiah, 2018:32) Penguatan pendidikan karakter religius dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas dengan memasukkan isi kurikulum keagamaan dalam mata pelajaran dan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah. Nilai karakter religius yang dikembangkan di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya mencerminkan keberimanan terhadap dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama Islam melalui kegiatan: a) bersalam salaman kepada bapak ibu guru setiap bertemu, b) mencium tangan guru atau salim, c) berdoa sentral, d) sholat dhuha bersama, e) tartil alqur'an, f) sholat duhur berjama'ah, g) sholat jumat berjama'ah, h) tahlil, dhiba dan i) istighosah.

Banyaknya kasus penyimpangan moral yang dilakukan oleh generasi muda saat ini sangat memprihatinkan. Bentuk penyimpangan moral yang dilakukan generasi muda yaitu seperti pergaulan bebas, *bullying*, hingga penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Perilaku penyimpangan moral yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah yaitu peserta didik berbicara kurang sopan hingga berani memukul guru di sekolah. Hal tersebut terjadi karena adanya krisis moral yang tidak mendapatkan perhatian oleh guru dan orangtua. Perilaku generasi muda saat ini tidak didasari oleh nilai norma dan kemanusiaan yang ada di masyarakat (Melina, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MIS Miftahul Huda Wonomerto, kurangnya kesadaran akan pentingnya moral dan etika pada peserta didik menjadi masalah serius yang harus mendapat perhatian baik dari guru dan orangtua. Krisis moral yang terjadi pada peserta didik yaitu sikap kurang sopan dalam bertutur kata, bertindak, dan kurangnya kesadaran untuk beribadah. Tutur kata yang kurang sopan yang diucapkan oleh salah satu peserta didik dapat menyebabkan peserta didik lain menirukan perkataan tersebut. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi guru di MIS Miftahul Huda Wonomerto untuk meningkatkan dan menanamkan karakter religius pada peserta didik agar peserta didik mempunyai karakter yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian yaitu: 1) untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di MIS Miftahul Huda Wonomerto, 2) untuk mengetahui upaya penguatan pendidikan karakter religius di MIS Miftahul Huda Wonomerto, 3) Mengetahui dampak penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di MIS Miftahul Huda Wonomerto. Manfaat penelitian ini bagi guru dan peserta didik yaitu dapat memberikan informasi untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter religius pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Miftahul Huda Wonomerto. Subjek pada penelitian ini adalah Guru di MIS Miftahul Huda Wonomerto, Kabupaten Jombang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles and Huberman (dalam Rijali, 2018:83) yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Nilai-Nilai Karakter Religius Yang Dikembangkan Di Sekolah

Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di MIS Miftahul Huda Wonomerto sesuai dengan visi dari MIS Miftahul Huda Wonomerto yaitu “Mencetak Generasi Yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlaql Karimah”, antara lain:

- a. Nilai Iman merupakan nilai yang berhubungan dengan keyakinan peserta didik terhadap rukun Iman dan menjalankan kewajiban sesuai ajaran agama.
- b. Nilai Islam merupakan nilai yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah peserta didik sesuai dengan ajaran agama.
- c. Nilai Ilmu merupakan nilai yang berhubungan dengan kualitas pendidikan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan teknologi untuk menjadikan peserta didik gemar belajar.
- d. Nilai Amal merupakan nilai yang berhubungan dengan tingkah laku peserta didik yang sopan dan hormat terhadap guru, orang tua dan teman, serta beramal sholeh.

2. Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah

a) Kegiatan Pembiasaan sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius

Penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di sekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Bentuk upaya penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik disekolah dilakukan dengan kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan di sekolah, yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha, sholat dzuhur, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna, istighosah, membaca yasin dan tahlil.

b) Kegiatan Keteladanan sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius

Bentuk upaya penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik juga dilakukan dengan keteladanan dari guru. Peran guru dalam memberikan keteladanan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter religius peserta didik. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru, yaitu guru ikut shalat berjamaah bersama peserta didik, guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, guru ikut mengaji bersama peserta didik, guru bertutur kata yang baik, guru bersikap sopan dan santun, guru bersikap jujur, sabar, ikhlas, dan penyayang.

3. Dampak Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik

a) Dampak Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik di Rumah

Dampak yang muncul dari upaya penguatan pendidikan karakter religius di MIS Miftahul Huda Wonomerto adalah peserta mampu berperilaku sopan dan santun orangtua. Bentuk dampak positif yang muncul dari upaya penguatan pendidikan karakter religius yaitu peserta didik selalu mengucapkan salam dan mencium tangan orangtua ketika hendak pergi ke sekolah atau keluar rumah. Peserta didik juga dapat berbicara dengan tutur bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara

dengan orangtua, membantu orangtua membersihkan rumah, berkata jujur, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

b) Dampak Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik di Sekolah

Penguatan karakter religius dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan kewajiban keagamaan dengan baik pada peserta didik. Bentuk dampak positif tersebut yaitu peserta didik mampu menjalankan shalat lima waktu dengan tepat waktu, peserta didik dapat menghafal surat-surat pendek, peserta didik dapat menghafal asmaul husna, peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Dampak positif dari penguatan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah yaitu mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika bertemu di sekolah maupun diluar sekolah serta bertutur bahasa yang sopan dan santun kepada guru dan teman.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Karakter Religius Yang Dikembangkan Di Sekolah

Aspek religius dalam agama Islam menurut Kementerian Lingkungan Hidup (dalam Jannah, 2019:91), antara lain:

- a. Aspek Iman, aspek iman berhubungan dengan keyakinan yang mencakup semua hal yang ada dalam rukun Iman.
- b. Aspek Islam, aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah-ibadah sesuai ajaran agama.
- c. Aspek Ihsan, aspek yang berhubungan dengan pengalaman serta perasaan yang menyangkut kehadiran Allah pada amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Aspek Ilmu, aspek yang berhubungan dengan pengetahuan insan dalam menjalankan ajaran agama.
- e. Aspek Amal, aspek yang berhubungan dengan tingkah laku baik dalam kehidupan sesama dan bermasyarakat.

Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di MIS Miftahul Huda Wonomerto berdasarkan pada visi dari MIS Miftahul Huda Wonomerto yaitu "Mencetak Generasi Yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlaqul Karimah", antara lain:

- a. Nilai Iman merupakan nilai yang berhubungan dengan keyakinan peserta didik terhadap rukun Iman dan menjalankan kewajiban sesuai ajaran agama. Nilai iman yang dikembangkan di MIS Miftahul Huda Wonomerto yaitu shalat secara berjama'ah, hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, istighosah, pembacaan yasin dan tahlil.
- b. Nilai Islam merupakan nilai yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah peserta didik sesuai dengan ajaran agama. Nilai islam yang dikembangkan di MIS Miftahul Huda Wonomerto dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah.
- c. Nilai ilmu merupakan nilai yang berhubungan dengan kualitas pendidikan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan teknologi untuk menjadikan peserta didik gemar belajar. Nilai ilmu yang dikembangkan di MIS Miftahul Huda Wonomerto dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan agama di sekolah.

- d. Nilai amal merupakan nilai yang berhubungan dengan tingkah laku peserta didik yang sopan dan hormat terhadap guru, orang tua dan teman, serta beramal sholeh. Nilai amal yang dikembangkan di MIS Miftahul Huda Wonomerto yaitu peserta didik mampu bertutur kata dan berperilaku dengan sopan dan santun kepada orang lain.

Menurut Zayadi (dalam Khamidah dan Brata, 2021:369) mengemukakan bahwa nilai-nilai religius yang ada dalam kehidupan manusia terbagi dalam dua macam, yaitu: 1) nilai *ilahiyyah* yaitu nilai yang berhubungan dengan ketuhanan meliputi iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, syukur, dan sabar; dan 2) nilai *insaniyyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia meliputi kasih sayang antar sesama, semangat persaudaraan, adil, berprasangka baik, rendah hati, lapang dada, menepati janji, dapat dipercaya, menjaga martabat, hemat, dan saling menolong.

2. Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah

a) Kegiatan Pembiasaan sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter religius di sekolah dapat berbentuk pembiasaan dalam kegiatan keagamaan. Menurut Glok dan Stark (dalam Amelia, 2021:92-93) membagi aspek religius menjadi lima dimensi, sebagai berikut:

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama. Aspek keyakinan dalam pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MIS Miftahul Huda Wonomerto yaitu peserta didik menghafalkan asmaul husna dan surat-surat pendek.
- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan dengan perilaku yang sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama. Aspek peribadatan dalam pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MIS Miftahul Huda Wonomerto yaitu shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.
- c. *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan oleh seseorang dalam menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat. Aspek penghayatan dalam pembiasaan keagamaan di MIS Miftahul Huda Wonomerto dapat terlihat dari shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, istighosah, dan pembacaan yasin dan tahlil yang dilakukan dengan khidmat dan khusuk.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama. Aspek pengetahuan yang dilakukan dalam pembiasaan keagamaan di MIS Miftahul Huda Wonomerto yaitu pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, hal tersebut bertujuan agar ilmu yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran dapat bermanfaat.
- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan ajaran-ajaran agama yang dianutnya melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Aspek pengamalan yang dilakukan dalam pembiasaan

keagamaan di MIS Miftahul Huda Wonomerto yaitu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, orangtua, maupun teman sekolah, serta bertutur kata secara sopan dan santun.

b) Kegiatan Keteladanan sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius

Upaya penguatan karakter religius di MIS Miftahul Huda Wonomerto dilakukan melalui metode keteladanan dari guru di lingkungan sekolah. Menurut Wiyani (dalam Wahendra dan Parmadi, 2022:46) keteladanan merupakan sebuah sikap dan perilaku guru dalam memberikan contoh melalui tindakan dan sikap yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru di lingkungan sekolah diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan sangat diperlukan dalam pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Munawaroh, 2019:143). Perilaku keteladanan guru sangat berpengaruh pada karakter peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru selalu dijadikan contoh dalam berperilaku bagi peserta didik. Peran guru di MIS Miftahul Huda Wonomerto dalam memberikan keteladanan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter religius peserta didik. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru di MIS Miftahul Huda Wonomerto, yaitu guru ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama peserta didik, guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, guru ikut mengaji bersama peserta didik, guru bertutur kata yang baik, guru bersikap sopan dan santun, guru bersikap jujur, sabar, ikhlas, dan penyayang.

3. Dampak Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik

a) Dampak Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik di Rumah

Menurut Thouless (dalam Marzuki dan Haq, 2018:91) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas individu terbagi dalam empat kelompok, yaitu (1) faktor sosial (pendidikan dan pengajaran dari orangtua, tradisi, dan tekanan sosial), (2) faktor alami (pengalaman moral dan emosional), (3) faktor kebutuhan untuk mendapatkan harga diri, dan (4) faktor intelektual yang berkaitan dengan proses pemikiran dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama. Berdasarkan keempat faktor tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas pada peserta didik yaitu pendidikan.

Menurut Hamid (dalam Fitriani, 2022:4614) terdapat enam ciri-ciri peserta didik mempunyai karakter religius, yaitu: (1) beriman kepada Allah SWT dan rasul-Nya, (2) mampu berfikir dengan rasional dan logika, (3) berdzikir dan bershalawat kepada Allah dan rasul-Nya, (4) mempunyai kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, (5) berperilaku jujur, adil, amanah, dan tabligh, dan (6) mampu menghargai pendapat orang lain. Pembentukan karakter religius tersebut didapatkan oleh peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di sekolah.

Upaya pembentukan karakter religius pada peserta didik di MIS Miftahul Huda Wonomerto menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dari guru yang diterapkan dalam pembelajaran. Dampak positif dari pendidikan karakter religius di MIS Miftahul Huda Wonomerto pada

peserta didik yaitu peserta didik selalu mengucapkan salam dan mencium tangan orangtua ketika hendak pergi ke sekolah atau keluar rumah, mampu berbicara dengan tutur bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara dengan orangtua, membantu orangtua membersihkan rumah, berkata jujur, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

b) Dampak Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik di Sekolah

Menurut Syah (dalam Ahsanulhaq, 2019:25) metode pembiasaan dalam pembelajaran merupakan proses pembentukan kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Pembiasaan dalam proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk melatih dan meningkatkan sikap-sikap pada peserta didik yang berlandaskan prinsip-prinsip keagamaan. Penerapan pembiasaan dalam proses pembelajaran di sekolah sangat berperan penting dalam pendidikan karakter pada peserta didik. Penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Dampak dari upaya pembiasaan dan keteladanan pendidikan karakter religius pada peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih rajin, tepat waktu dalam menjalani ibadah sholat, dan membaca serta hafalan Al-Qur'an. Keterbiasaan peserta didik dengan kegiatan positif yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik. Menurut Nugraheni (dalam Octaviani, dkk. 2019:1555) mengungkapkan bahwa pembiasaan program-program religius seperti membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan nilai religius, toleransi serta disiplin. Peserta didik dapat terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan sehingga akan menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan kewajiban beribadah.

Upaya pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter religius yang diterapkan di MIS Miftahul Huda Wonomerto berdampak sangat signifikan kepada diri peserta didik. Dampak positif tersebut dapat terlihat dari munculnya kesadaran peserta didik akan kewajiban beribadah, seperti sholat dan membaca serta hafalan Al-Quran. Dampak positif dari pendidikan karakter religius pada peserta didik juga dapat dilihat dari pola perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu berperilaku dan bertutur kata dengan sopan dan santun kepada guru, masyarakat, dan teman sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di MIS Miftahul Huda Wonomerto yaitu nilai iman, islam, ihsan, ilmu, dan amal. Nilai-nilai tersebut diterapkan dengan baik oleh guru di MIS Miftahul Huda Wonomerto dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah.
2. Upaya penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di MIS Miftahul Huda bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia berjalan dengan baik. Bentuk upaya penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di sekolah dilakukan dengan kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan melalui

- kegiatan keagamaan di sekolah. Bentuk keteladanan dari guru sangat berpengaruh pada pembentukan karakter religius peserta didik.
3. Dampak dari upaya penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di MIS Miftahul Huda Wonomerto yaitu peserta didik mampu berperilaku sopan dan santun kepada semua orang dan peserta didik mampu menjalankan kewajiban keagamaan dengan baik. Penguatan karakter religius pada peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku sopan santun serta menjalankan kewajiban keagamaan dengan baik.

SARAN

1. Bagi guru
 - a. Bagi guru diharapkan untuk terus menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di sekolah.
 - b. Bagi guru diharapkan untuk selalu contoh keteladanan pada peserta didik dengan memberikan contoh sikap yang baik dalam lingkungan sekolah.
2. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan untuk meningkatkan karakter religius dalam diri.
 - b. Peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan contoh keteladanan dari guru di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf. Diakses tanggal 19 November 2022.
- [2]. Trimuliana, dkk. 2019 *Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter*. Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta <https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/251/pdf>. Diakses tanggal 29 Agustus 2023.
- [3]. Prasetya, dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication : Lamongan. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Lsg3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+karakter+religius+&ots=Dkjw9JsITu&sig=sME3dN63tc6Y78j5NhUUD_zsDtg&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20karakter%20religius&f=false. Diakses tanggal 26 Desember 2022.
- [4]. Jannah, Miftahul. 2019. *Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/178/116>. Diakses tanggal 19 November 2022.
- [5]. Esmael dan Nafi'ah. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*. Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/4161>. Diakses tanggal 26 November 2022.
- [6]. Melina. 2019. *Maraknya Krisis Moral Generasi Muda, Apa Solusinya?*. <https://www.kompasiana.com/adityaprapanca/61816a6a8777f63dbc5a7ee2/maraknya-krisis-moral-generasi-muda-apa-solusinya>. Diakses tanggal 26 November 2022.

- [7]. Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>. Diakses tanggal 29 Agustus 2023.
- [8]. Khamidah dan Brata. 2021. *Pengembangan Karakter Religius Remaja*. STKIP PGRI Jombang. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2036/1658>. Diakses tanggal 03 September 2023.
- [9]. Amelia, Jessy. 2021. *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuklinggau*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7053/>. Diakses tanggal 25 Desember 2022.
- [10]. Wahendra dan Parmadi. 2022. *Fenomena Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Nasionalis dengan Metode Pembiasaan Keteladanan Berbasis Budaya Sekolah oleh Guru di SDN 17 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu. <https://ejournal.unib.ac.id/kapedas/article/view/23326/10838>. Diakses tanggal 03 September 2023.
- [11]. Munawaroh, Azizah. 2019. *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis, Jawa Barat. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/363>. Diakses tanggal 26 Desember 2022.
- [12]. Marzuki dan Haq. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/21677>. Diakses tanggal 03 September 2023.
- [13]. Fitriani, Iis Khaerunnisa. 2022. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah*. Universitas Ibn Khaldun Bogor. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2913>. Diakses tanggal 03 September 2023.
- [14]. Ahsanulhaq, Moh. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019 Hal. 21-33. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>. Diakses tanggal 03 September 2023.
- [15]. Octaviani, dkk. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah*. Universitas Negeri Malang. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13044>. Diakses 26 Desember 2022.